

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Jonathan Sarwono, 2010). Adapun variabel independen dalam penelitian adalah:

- a. Budaya organisasi (X_1)
- b. Kompensasi (X_2)
- c. Motivasi kerja (X_3)

2. Variabel Dependen

Adapun variabel dependen penelitian ini adalah: kepuasan kerja (Y).

3.1.2 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Budaya organisasi (X_1)

Budaya organisasi adalah suatu sistem penyebaran keyakinan dan nilai-nilai yang dikembangkan di dalam suatu organisasi sebagai pedoman perilaku anggotanya. (Hadari Nawawi, 2012)

Sekala yang digunakan adalah sekala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju. Menurut Boke dan Nalla dalam Widyanto, dkk (2014), indikator budaya organisasi pengukuran yaitu:

- a. Peraturan
 - b. Jarak dengan atasan
 - c. Kepercayaan
 - d. Profesionalisme
 - e. Integrasi
2. Kompensasi (X_2)

Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa dari pelaksanaan pekerjaan diorganisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif dan tunjangan hari raya, uang makan, cuti dan lain-lain (Ike Kusdyah Rachmawati, 2010).

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

Menurut Intan Kusumaningtyas dan Alwi Suddin (2012) bahwa indikator kompensasi, antara lain:

- a. Kompensasi finansial, berupa gaji, upah, bonus dan komisi
- b. Kompenasi finansial tidak langsung, berupa program asuransi tenaga kerja (Jamsostek), pertolongan sosial, pembayaran biaya kesehatan, cuti.

- c. Kompensasi non finansial, berupa tanggung jawab, peluang akan pengakuan, peluang adanya promosi.

3. Motivasi kerja (X_3)

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang diberikan kepada karyawan agar mereka mau bekerja keras dan berusaha memberikan yang terbaik bagi perusahaan (Mangkunegara, 2010).

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

Sindi Larasati dan Alini Gilang (2014) indikator pemberian sanksi, antara lain:

- a. Inovasi
- b. Kreativitas
- c. Umpan Balik
- d. Tantangan
- e. Semangat Kerja

4. Kepuasan kerja (Y).

Kepuasan kerja merupakan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya dengan mempertimbangkan aspek yang ada di dalam pekerjaannya sehingga timbul dalam dirinya suatu perasaan senang atau tidak senang terhadap situasi kerja dan rekan sekerjanya. Hasibuan (2011)

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan

Sangat Setuju. Menurut Stephen Robbins sebagaimana dikutip oleh Anwar Prabu (2010) indikator kepuasan kerja adalah:

- d. Pekerjaan yang secara mental menantang
- e. Imbalan yang wajar
- f. Kondisi lingkungan kerja yang mendukung
- g. Rekan kerja yang suportif

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Primer

Data primer adalah data yang berasal orang pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian (Jonathan Sarwono, 2010). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang akan dianalisis.

3.2.2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Moh. Nazir, 2011). Populasi ini adalah keseluruhan karyawan BMT Mubarakah Undaan Kudus yang berjumlah 60 karyawan.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari sebuah penelitian, sedang metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif disebut sampling (Soeratno, 2010). Adapun metode pengambilan sampel adalah “*sensus*” apabila jumlah populasinya kurang dari 100 maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel sensus (Sugiyono, 2013). Dengan populasi yang berjumlah 60 karyawan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi tersebut.

3.3.3. Metode Pengambilan Sampel

Mengingat seluruh populasi dijadikan sampel maka metode pengambilan sampel adalah sampling sensus. *Sampling* sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 100 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Metode Survey

Survey yang digunakan adalah melalui kuesioner. Kuesioner didefinisikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang merupakan respon tertulis dari responden terhadap sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya (Sekaran, 2011). Teknik

pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada karyawan BMT Mubarakah Undaan Kudus yang diberikan pertanyaan untuk dijawab, kemudian responden memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tidak diberi kesempatan menjawab diluar jawaban yang telah disediakan.

3.5. Metode Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2010).

3.5.1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan (Bungin, 2013). Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataanya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan. Proses editing yang paling baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

3.5.2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian identitas terhadap data yang telah di edit agar memiliki arti tertentu pada saat dianalisis (Bungin, 2013). Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3.5.3. Pemberian skor atau nilai

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala *likert* yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut (Sugiyono, 2013), yaitu:

1. Jawaban SS, diberi skor 5.
2. Jawaban S, diberi skor 4.
3. Jawaban N, diberi skor 3.
4. Jawaban TS, diberi skor 2.
5. Jawaban STS, diberi skor 1.

3.5.4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

1. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.

2. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
3. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2011).

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur (Sekaran, 2011). Validitas instrumen penelitian atau tingkat ketepatan instrumen di lapangan (Sugiyono, 2014). Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kreteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidakvalid

$r_{hitung} > r_{tabel}$ tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Dalam uji reliabilitas, menggunakan rumus

Cronbach's Alpha. Sekaran (2012) mengklasifikasikan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

1. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80-1.0 dikategorikan reliabilitas baik.
2. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6-0.79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
3. Nilai Cronbach's Alpha < 0.60 dikategorikan reliabilitas buruk.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2010).

2. Uji Multikolinieritas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multiko sebagai berikut mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 (Ghozali, 2010).

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2010) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari

residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun bentuk regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Supranto, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=Kepuasan kerja
a	= Konstanta
X ₁	= Budaya kerja
X ₂	= Kompensasi
X ₃	= Motivasi kerja
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi
e	= Error

3.6.5. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

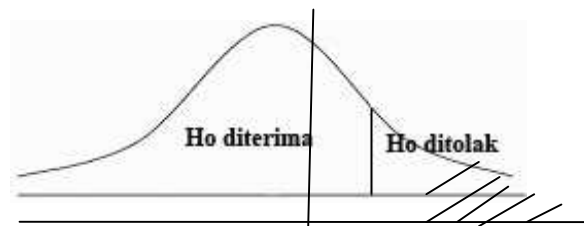
Kriteria pengujian

1. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5% maka hipotesis diterima.

2. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

$H_0 : X_1, X_2, X_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : X_1, X_2, X_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Uji F

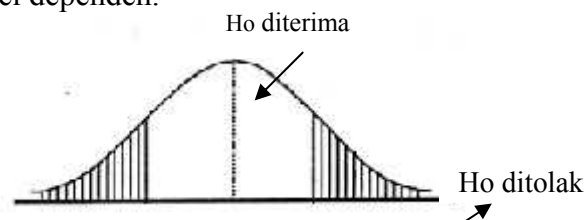
3.6.6. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian

$H_0 : X_1, X_2, X_3 = 0$, Yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : X_1, X_2, X_3 \neq 0$, Yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t dua arah

3.6.7. Uji Variabel Dominan

Dalam penelitian ini juga dihitung Sumbangan Efektif (SE) yang digunakan untuk menguji variabel bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat, adapun perhitungannya diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien parsial. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SE = \beta \times \text{person correlation} \times 100\%$$

Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.0 for windows.

3.6.8. Koefisien Determeninasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2010).